

Mifthahul Khaeriyyah

Template Pembukuan (2).pdf

-  SKRIPSI & KTI 2024-2025
-  TES TURNITIN 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3399272436

Submission Date

Nov 5, 2025, 4:00 PM GMT+7

Download Date

Nov 5, 2025, 4:38 PM GMT+7

File Name

Template_Pembukuan_2_.pdf

File Size

1.7 MB

70 Pages**11,875 Words****68,245 Characters**

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 27%  Internet sources
 - 16%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

27% Internet sources
16% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	3%
2	Internet	123dok.com	1%
3	Internet	obsesi.or.id	1%
4	Internet	pdfcoffee.com	1%
5	Internet	etd.umy.ac.id	<1%
6	Internet	es.scribd.com	<1%
7	Internet	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	<1%
8	Internet	docplayer.info	<1%
9	Internet	core.ac.uk	<1%
10	Internet	www.neliti.com	<1%
11	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%

12	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
13	Internet	jurnal.unimed.ac.id	<1%
14	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	<1%
15	Internet	repository.stikesdrsoebandi.ac.id	<1%
16	Internet	www.scribd.com	<1%
17	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
18	Publication	Donny Hendra, Ifon Driposwana Putra. "Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi M...	<1%
19	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
20	Internet	jurnal.unimus.ac.id	<1%
21	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
22	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
23	Internet	ijohm.rcipublisher.org	<1%
24	Internet	repository.unugha.ac.id	<1%
25	Internet	eprints.poltektegal.ac.id	<1%

26	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
27	Internet	pubhtml5.com	<1%
28	Publication	Via Mugni Sahrani, Yayah Sopianah, Anie Kristiani. "HUBUNGAN POLA ASUH ORA...	<1%
29	Internet	ojs.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
30	Internet	repository.unism.ac.id	<1%
31	Internet	www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id	<1%
32	Internet	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
33	Internet	damayanti, yossi fitria, Sabaruddin, Erny Elviany, Hafidah, Nasya. "Hubungan Kon...	<1%
34	Internet	fr.scribd.com	<1%
35	Internet	repository.fe.unj.ac.id	<1%
36	Internet	media.neliti.com	<1%
37	Publication	Eneng Susilawati, Yenni Hendriani Praptiwi, Denden Ridwan Chaerudin, Sri Mulya...	<1%
38	Internet	repository.unj.ac.id	<1%
39	Publication	Kristina Wulan Dari, Melviani Melviani, Rohama Rohama, Iwan Yuwindry. "Analisi...	<1%

40	Publication	Yulyananda Firasty, Dianita Ekawati, Gema Asiani. "ANALISIS FAKTOR RESIKO YA...	<1%
41	Internet	bugines.blogspot.com	<1%
42	Internet	jurnal.abulyatama.ac.id	<1%
43	Publication	Fitria Febrianty, Tri Widyastuti, Irwan Supriyanto, Denden Ridwan Chaerudin. "H...	<1%
44	Publication	Jusuf Kristianto, Dwi Priharti, Minarni Minarni. "Efikasi Kartu Senyum Berpengaru...	<1%
45	Internet	jurnal-terapisgigimulut.com	<1%
46	Publication	Rasuna Ulfah, Anderi Fansurna, Muhammad Yusril Pratama, Meggy Wulandari Ka...	<1%
47	Publication	Sri Nuryati. "Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pad...	<1%
48	Internet	id.m.wikipedia.org	<1%
49	Internet	repo.upertis.ac.id	<1%
50	Internet	sipenmaru.poltekkes-smg.ac.id	<1%
51	Internet	www.perumperindo.co.id	<1%
52	Internet	cyber-chmk.net	<1%
53	Internet	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id	<1%

54	Internet	qdoc.tips	<1%
55	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
56	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
57	Publication	Imroatulhuda Wijaya, Vivi Melisa Barus. "Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang ...	<1%
58	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
59	Internet	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
60	Publication	Katri Andini Surijati, Pramesthi Widya Hapsari, Windri Lesmana Rubai. "Faktor-fa...	<1%
61	Internet	hot.liputan6.com	<1%
62	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
63	Publication	Leny Marlina Adriadi Pinat, Merniawati Sherly Eluama, Mery Novaria Pay. "Hubun...	<1%
64	Internet	daninovi.blogspot.com	<1%
65	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
66	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
67	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%

68	Internet	repository.usu.ac.id	<1%
69	Publication	Lina Rismayani. "DEVELOPMENT AND FEASIBILITY STUDY OF MOBILE APPLICATION...	<1%
70	Internet	anzdoc.com	<1%
71	Internet	evinursyafitrisyamsul.blogspot.com	<1%
72	Internet	jurnal.iakmikus.org	<1%
73	Internet	text-id.123dok.com	<1%
74	Publication	Hilda Hilda Hardisa, Reza Reza. "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Rampan K...	<1%
75	Publication	Ni Wayan Mariati, Christy N. Mintjelaskan, Marella T. Vania. "Hubungan Tingkat ...	<1%
76	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
77	Internet	jurnal.unprimdn.ac.id	<1%
78	Internet	pertarunganhidup.wordpress.com	<1%
79	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
80	Internet	repository.dinamika.ac.id	<1%
81	Internet	repository.umpri.ac.id	<1%

82	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
83	Publication	SILVIA DWI ROSANTI. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (S...	<1%
84	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
85	Internet	kti-skripsi-kebidanan.blogspot.com	<1%
86	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
87	Publication	Hanis Arum Aqidatunisa, Sri Hidayati, Siti Fitria Ulfah. "HUBUNGAN POLA MENYIK...	<1%
88	Publication	Nora Febrianti Savitri, Rts Maghdalena, Sandi Maspika. "POLA RELASI ORANG TU...	<1%
89	Internet	digilib.unisayogya.ac.id	<1%
90	Internet	e-journal.unair.ac.id	<1%
91	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	<1%
92	Internet	repository.um-palembang.ac.id	<1%
93	Internet	www.coursehero.com	<1%
94	Internet	www.kompasiana.com	<1%

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID
SD NEGERI LIMBUNG PUTERA**



OLEH :

MIFTHAHUL KHAERIYYAH

PO.71.3.261.22.1.074

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

KARYA TULIS ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID SD NEGERI LIMBUNG PUTERA



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Kesehatan (A.Md.Kes)

Disusun Oleh :

MIFTHAHUL KHAERIYYAH

PO.71.3.261.22.1.074

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : MIFTHAHUL KHAERIYYAH

NIM : PO713261221074

Tanggal : 19 September 2025

Yang Menyatakan,

MIFTHAHUL KHAERIYYAH
PO713261221074

KARYA TULIS ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID SD NEGERI LIMBUNG PUTERA

Oleh:

MIFTHAHUL KHAERIYYAH
PO713261221074

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 19 September 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

drg. Johnny Angki, M.Kes
NIP. 196109261990121001

drg. Ira Liasari, MKM
NIP. 197707102008012020

Makassar, 24 Oktober 2025

Mengetahui,

Jurusan Kesehatan Gigi
Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga
Ketua Program Studi,

drg. Surya Irayani, M.MKes
NIP. 197001181999032001

HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID
SD NEGERI LIMBUNG PUTERA

Oleh :

MIFTHAHUL KHAERIYYAH
PO713261221074

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 19 September 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. **Dr. drg. Hans Lesmana, MARS**
NIP. 197107092005011003 (.....)
2. **drg. Johnny Angki, M.Kes**
NIP. 196109261990121001 (.....)
3. **drg. Ira Liasari, MKM**
NIP. 197707102008012020 (.....)

Makassar, 24 Oktober 2025

Mengetahui,
Jurusan Kesehatan Gigi
Prodi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga
Ketua Jurusan,

Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.MKes
NIP. 196606221989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SD Negeri Limbung Putera”**. Sebagai salah satu tugas akhir pada jenjang studi diploma D.III jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dapat diselesaikan tepat waktu. Segenap usaha telah penulis upayakan demi kesempurnaan penulisan proposal ini. Namun demikian, Sebagai manusia yang pastinya memiliki keterbatasan, penulis sangat menyadari bahwa apa yang penulis paparkan dalam proposal penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal penelitian ini.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan serta motivasi selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan khususnya kepada kedua orang tua, ayahanda Harianto dan Ibunda Salma, atas segala doa, motivasi, dan sponsor berupa materi yang telah diberikan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya pendidikan penulis. Jasa orang tua yang begitu besar maka sebagai anak, penulis senantiasa mendoakan semoga beliau selalu diberi kesehatan, rejeki, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Dr. Drs. Rusli, Apt. Sp.FRS.**, selaku direktur Poltekkeskemenkes Makassar.
2. Bapak **Syamsuddin Abubakar, S.SiT, M. MKes** selaku ketua jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.

- 1 3. **Drg. Surya Irayani Yunus, M.MKes** selaku ketua prodi DIII Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
- 2 4. Pembimbing 1 Bapak **drg. Johnny Angki, M.Kes** dan pembimbing 2 Ibu **drg. Ira Liasari, MKM** terima kasih telah menjadi dosen pembimbing yang sangat luar biasa yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu, memberikan masukan dan saran dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penulis berharap semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 1 5. **Dr. drg. Hans Lesmana, MARS** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
6. Terima kasih kepada dosen dan staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar terkhusus dosen Jurusan Kesehatan Gigi yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis.
7. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda **Hariato** dan Ibunda **Salma**. Yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, semangat, doa, dan dukungan baik moril maupun secara materil yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih atas doa yang selalu dilangitkan disetiap sholatmu, penulis percaya penulis bisa sampai dititik ini atas doa dan dukungan darimu sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
8. Kepada cinta kasih saudara dan saudari kandung penulis, **Diniyanti Wahyuni Amd. Farm, Muh Fauzan dan Azzahra Asyila Rahma** yang selalu mengerti dan paham kemauan penulis selama menempuh Pendidikan diperkuliahan ini. terima kasih sudah selalu support dan mengingatkan untuk jangan menyerah demi mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Terima kasih telah hadir dan mewarnai kehidupan penulis. Kehadiran kalian adalah anugrah bagi penulis.
9. Teristimewa untuk jodoh penulis kelak, yang penulis tidak bisa menyebut namanya disini. Semoga Allah selalu menjaga dirimu disana, semoga hal-hal baik selalu beriringan denganmu. Percayalah, disuatu sudut dunia yang teramat luas ini, ada seseorang yang selalu berdoa yang terbaik untukmu

dalam sunyi dan liris tanpa sepengetahuanmu dengan harap yang tak pernah usai. Semoga semesta selalu memberi kita kemudahan untuk bertemu. Kelak kamu adalah satu alasan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

10. Terakhir, untuk diri saya sendiri Mifthahul Khaeriyyah terima kasih sudah menjadi anak kedua yang kuat dan sebagai harapan kedua orang tua mu. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan dirimu sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, rayakan selalu kehadiranmu, jadilah bersinar dimanapun kamu meminjakkan kaki. Saya yakin usaha dan doa mu yang selalu kamu langitkan Allah sudah merencanakan dan memberikan pilihan yang tidak terduga, pastinya yang terbaik untuk dirimu. Semoga Langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu dan selalu dalam lindungan- Nya. Aamiin.

Makassar, 24 Oktober 2025

Mifthahul Khaeriyyah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTHAHUL KHAERIYYAH
NIM : PO713261221074
Jurusan : Kesehatan Gigi
Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID
SD NEGERI LIMBUNG PUTERA”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Poltekkes Kemenkes Makassar berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,

MIFTHAHUL KHAERIYYAH
PO713261221074

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID SD NEGERI LIMBUNG PUTERA

Mifthahul Khaeriyah¹, Johnny Angki², Ira Liasari³
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : mifthahulkhaeriyah2003@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar dan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti kebersihan gigi dan mulut yang kurang terjaga, pola makan tinggi gula, kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya perawatan gigi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid SD Negeri Limbung Putera. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 murid yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pemeriksaan langsung rongga mulut oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik serta sering mengonsumsi makanan manis lebih dari dua kali sehari. Kebiasaan menyikat gigi juga masih rendah, terutama dalam hal waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebagian besar responden jarang melakukan pemeriksaan gigi ke fasilitas kesehatan. Analisis menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kebersihan gigi dan mulut, frekuensi menyikat gigi, serta konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan bekerja sama dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan rutin mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta membiasakan pola hidup sehat sejak dini untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak-anak.

Kata kunci: karies gigi, kebersihan gigi dan mulut, pola makan, siswa sekolah dasar, kesehatan gigi

Factors Associated with the Incidence of Dental Caries among Students at SD Negeri Limbung Putera

Mifthahul Khaeriyah¹, Johnny Angki², Ira Liasari³
 Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
 Email : mifthahulkhaeriyah2003@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common oral health problems found among elementary school children and remains a major challenge in efforts to improve public health. This disease is caused by various interrelated factors such as poor oral hygiene, high sugar consumption, irregular tooth brushing habits, and lack of awareness regarding the importance of early dental care. The purpose of this study was to identify the factors associated with the incidence of dental caries among students at SD Negeri Limbung Putera. This research used a descriptive quantitative method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 30 students selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and direct oral examinations conducted by the researcher.

The results showed that most respondents had poor oral hygiene and frequently consumed sweet foods more than twice a day. Tooth brushing habits were generally inadequate, especially regarding the correct timing and technique. Furthermore, most students rarely visited dental health facilities for regular check-ups. The analysis revealed a significant relationship between oral hygiene level, tooth brushing frequency, and sweet food consumption with the incidence of dental caries. Based on these findings, it is recommended that schools collaborate with health workers to provide continuous education and practical guidance on the importance of maintaining oral hygiene and adopting healthy habits from an early age. By implementing preventive efforts through school-based programs, it is expected that the incidence of dental caries among children can be significantly reduced and overall oral health can be improved.

Keywords: dental caries, oral hygiene, diet, elementary school students, dental health

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Karies	5
B. Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Anak	7
C. Pencegahan Karies Pada Anak.....	10
D. Proses Terjadinya Karies.....	11
E. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Terjadinya Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak	12
F. Kerangka Konsep	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi Dan Sampel	16
C. Instrument Penelitian.....	16
D. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	17
E. Variabel Penelitian	17
F. Defenisi Operasional	18
G. Jenis dan teknik pengumpulan data	20
H. Prosedur penelitian	20
I. Analisis data	21
BAB IV	23

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
1. Karakteristik Responden	23
2. Hubungan Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Karies Gigi.....	26
B. Pembahasan	29
2. Hubungan Faktor Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi	30
3. Hubungan Faktor Pengetahuan Karies Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi	31
BAB V.....	33
PENUTUP	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LEMBAR PEMERIKSAAN	46
KARIES GIGI.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Defenisi operasional.....	19
Tabel 4 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	23
Tabel 4 2 Karakteristik Responden Menurut Usia	24
Tabel 4 3 Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik.....	24
Tabel 4 4 Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Menggosok Gigi	25
Tabel 4 5 Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Karies Gigi.....	25
Tabel 4 6 Karakteristik Responden Menurut Kejadian Karies Gigi	26
Tabel 4 7 Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Konsumsi Kariogenik dan Kejadian Karies gigi	27
Tabel 4 8 Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Menggosok Gigi dan Kejadian Karies gigi	28
Tabel 4 9 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Karies Gigi dan Kejadian Karies gigi	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Etik Penelitian	38
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kampus.....	39
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian DPMPTSP	40
Lampiran 4 surat izin ptsp kabupaten gowa.....	41
Lampiran 5 surat telah melaksanakan penelitian	42
Lampiran 6 Instrumen	43
Lampiran 7 Data Mentah.....	48
Lampiran 8 Biodata Penulis	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) telah diluncurkan sejak tahun 1951 oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program ini beroperasi di bawah naungan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan fokus pada upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut para siswa di sekolah-sekolah yang menjadi binaan. Selain itu, program UKGS juga memberikan dukungan dalam bentuk upaya kesehatan perorangan, termasuk layanan kuratif bagi siswa yang membutuhkan perawatan gigi dan mulut. Sasaran utama dari program UKS/UKGS meliputi pendidikan tentang kesehatan, penyediaan layanan kesehatan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, semuanya bertujuan untuk membantu anak-anak mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. (Kemenkes RI, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan. Sebuah tubuh yang sehat tidak dapat dipisahkan dari rongga mulut yang juga sehat. Indikator kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat kebersihan gigi dan mulut itu sendiri. Secara klinis, hal ini dapat dinilai melalui adanya debris organik, seperti plak dan kotoran lainnya. Menurut hasil survei pemeriksaan kesehatan dasar, gangguan kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak berusia 10-14 tahun termasuk gusi berdarah ringan hingga mencapai 14,3% dan gusi bengkak sebesar 11,3%, yang juga dapat berkaitan dengan adanya ulkus kanker. (Kirana, 2020).

Tingkat kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga status gizi yang baik, serta memudahkan komunikasi dan penampilan. Gigi memiliki beberapa fungsi, di antaranya untuk mencerna makanan, memperlancar proses pencernaan, berbicara dengan jelas, dan menunjang penampilan kita. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, kesehatan mulut berarti bebas dari berbagai masalah seperti kanker tenggorokan, infeksi dan luka di

mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya. Masalah-masalah ini dapat mengganggu kemampuan kita untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, serta dapat mempengaruhi kesejahteraan psikososial kita. (Jalante, dkk, 2020) Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek krusial yang mendukung pertumbuhan anak, terutama selama masa-masa perkembangan. Salah satu masalah kesehatan gigi yang umum dihadapi oleh anak-anak adalah karies gigi, yaitu kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri yang menghasilkan asam dari fermentasi sisa makanan. Usia sekolah adalah fase penting dalam kehidupan anak, di mana mereka masih mengalami pertumbuhan. Sayangnya, kebiasaan makan yang tidak tepat sering terjadi pada anak-anak di sekolah dasar (SD), seperti konsumsi berlebihan terhadap makanan jajanan. Banyak makanan yang dijual memiliki sifat kariogenik, seperti makanan manis, lengket, dan yang memiliki bentuk menarik. Dampak negatif dari kebiasaan mengonsumsi makanan manis atau kariogenik ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi. Makanan kariogenik cenderung menempel pada permukaan gigi, dan jika hal ini berlangsung terus-menerus, dapat menyebabkan timbulnya karies gigi. (Alini, 2018).

Penyakit karies gigi telah menjadi masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia. Karies gigi dapat mengakibatkan berbagai kondisi, seperti sakit gigi, gangguan tidur, dan penurunan berat badan. Salah satu cara efektif untuk mencegah masalah ini adalah dengan rutin menggosok gigi. Di Indonesia, karies gigi masih merupakan masalah utama, di mana sekitar 60-90% siswa sekolah mengalami kondisi ini. Sebuah penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa 85% anak prasekolah telah mengalami karies gigi. Karies gigi sendiri adalah penyakit atau kelainan yang terjadi pada jaringan keras gigi, disebabkan oleh proses demineralisasi akibat interaksi antara host, mikroorganisme dalam mulut, substrat atau nutrisi, serta bakteri. Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dihadapi manusia dan tergolong tidak menular. Penyebab utama dari munculnya lesi karies baru dan perkembangan lesi yang sudah ada adalah interaksi antara mikroorganisme pemicu asam, konsumsi

gula, dan kerentanan individu terhadap masalah gigi. Selain itu, faktor-faktor lain seperti penggunaan pasta gigi berfluorida dan perilaku sosial serta budaya juga berperan dalam mempengaruhi perkembangan karies, baik secara positif maupun negatif.

Proses perkembangan kerusakan gigi pada anak dimulai sejak gigi pertamanya muncul. Karies gigi sangat dipengaruhi oleh kebersihan mulut, terutama pada anak-anak. Anak-anak yang tidak terbiasa menggosok gigi sejak dini cenderung memiliki kesadaran dan motivasi yang rendah untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut mereka. Kondisi ini meningkatkan risiko anak, terutama yang berusia di bawah 6 tahun, untuk mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. (Adhani, dkk, 2014).

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya karies pada anak. Beberapa faktor tersebut antara lain kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, serta status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan ibu. Berdasarkan literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang terkait dengan karies pada anak, serta masalah dan fakta yang terungkap dari kajian pustaka dan penelitian sebelumnya, peneliti akan melakukan analisis lebih mendalam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat yaitu “Apa saja faktor faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri

Limbung Putera.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan karies gigi dan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai wadah dalam menerapkan ilmu yang dimiliki oleh penulis dan untuk menambah pengetahuan penulis dalam menganalisis faktor faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera.

2. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi sekolah, terutama di SD Negeri Limbung Putera tentang faktor faktor penyebab terjadinya karies gigi pada murid. Dengan informasi tersebut sekolah dapat mengetahui kebutuhan murid-murid akan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karies

1. Pengertian Karies

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang signifikan dan dapat memengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Baik anak-anak maupun orang dewasa memiliki rentan yang sama terhadap munculnya karies gigi. (Hidayati, dkk, 2021). Salah satu tanda utama buruknya kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia adalah munculnya karies. Sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya gigi berlubang.

Menyikat gigi dengan benar dan tepat waktu merupakan salah satu cara untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel. Namun, masyarakat sering mengabaikan pentingnya menyikat gigi dengan tepat waktu dan cara yang tepat. Sisa makanan sering tidak dibersihkan, dan teknik menyikat gigi yang tidak tepat bahkan dapat merusak gigi dan menyebabkan gigi berlubang sehingga menyebabkan karies (Marthinu dan Bidjuni, 2020).

Penyakit jaringan gigi yang umum dikenal sebagai gigi berlubang atau karies merupakan kerusakan yang dimulai pada permukaan gigi, seperti lubang, celah, dan area antar gigi, dan kemudian dapat meluas menuju pulpa gigi. Pada tahap awal, karies mungkin hanya tampak seperti sisik, namun seiring waktu, ia akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat yang lebih terlihat. Meskipun karies dapat dilihat dengan mata telanjang, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan menggunakan cahaya untuk menilai sejauh mana kerusakan yang telah terjadi. Karies gigi muncul akibat pertumbuhan bakteri yang optimal di lingkungan yang kaya akan sukrosa, seperti sisa-sisa makanan manis yang terjebak di antara gigi. Bakteri ini membentuk plak pada gigi dan menghasilkan asam yang dapat merusak mineral gigi, yang akhirnya mengarah pada pembentukan gigi berlubang. (Sari dan Waningsih, 2018).

2. Tanda-tanda dan gejala karies

Munculnya bercak putih seperti kapur pada permukaan gigi merupakan indikasi awal kerusakan gigi. Ini menunjukkan adanya area dekalsifikasi asam. Warnanya berubah menjadi coklat pada langkah berikutnya, dan lubang mulai muncul. Lubang dapat kembali ke keadaan awal pada prosedur sebelumnya, tetapi setelah lubang terbentuk, struktur yang rusak tidak dapat diubah. Kerusakan gigi dapat ditunjukkan dengan lesi coklat mengkilap. Karies aktif ditunjukkan dengan bercak coklat di bagian tengah. Saat email dan dentin mulai rusak, lubang menjadi lebih terlihat. Area yang terkena menjadi lebih lunak saat disentuh dan berubah warna. Anak-anak sering kali mengalami karies gigi akibat berbagai faktor. Gejala awal karies gigi dapat bervariasi, mulai dari sakit gigi, gigi yang sensitif, hingga ketidaknyamanan ringan hingga berat saat mengonsumsi makanan manis, pedas, atau dingin. Selain itu, gejala ini juga bisa berupa adanya lubang yang terlihat pada gigi dan rasa tidak nyaman saat menggigit makanan. (Maryani, 2019).

Penyakit jaringan gigi yang umum dikenal sebagai gigi berlubang atau karies adalah sebuah kondisi yang ditandai dengan kerusakan pada jaringan gigi. Proses ini dimulai dari permukaan gigi, termasuk lubang, celah, dan area di antara gigi, lalu secara bertahap meluas menuju pulpa. Pada tahap awal, karies dapat terlihat seperti bercak-bercak kecil, namun seiring waktu, ia akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat. Meskipun karies terlihat oleh mata telanjang, penting untuk memeriksa area gigi dengan cahayanya untuk menilai tingkat kerusakan penyakit tersebut. Reaksi fermentasi sukrosa, fruktosa, dan gula karbida dapat membahayakan berbagai jenis bakteri penghasil asam yang menyebabkan gigi berlubang. Lubang menjadi lebih jelas karena dentin dan email yang keras mulai rusak. Area yang terpengaruh akan mengalami perubahan warna dan menjadi nyeri saat tersentuh. Selanjutnya, karies akan menyebar hingga mencapai saraf gigi, menyebabkan pembukaan dan rasa sakit yang lebih intens. Makanan dan minuman yang panas, dingin, dan manis dapat

36

memperburuk rasa sakit. Bau mulut dan rasa tidak enak dapat disebabkan oleh karies gigi. Ketika infeksi lebih parah, dapat membahayakan jaringan lain selain gigi (Sari dan Waningsih, 2018).

B. Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Anak

Karies gigi adalah suatu penyakit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Terdapat dua jenis faktor yang berperan dalam munculnya karies, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Di antaranya: saliva, mikroorganisme, substrat, dan waktu sebagai faktor tambahan:

a. Saliva

Saliva ringan mendorong perkembangan kerusakan gigi. Saliva tidak hanya berfungsi sebagai pelumas untuk mendukung proses pengunyahan, tetapi juga melindungi gigi dari proses dekalsifikasi. Air liur berfungsi sebagai obat kumur yang efektif, membantu membersihkan sisa makanan yang mengandung karbohidrat yang mudah difermentasi oleh mikroorganisme yang ada di rongga mulut. Selain itu, air liur juga berperan dalam menetralkan asam yang dihasilkan dari proses glikolisis karbohidrat oleh mikroorganisme tersebut. (M, Joyston dan Bechal, 1992).

b. Substrat

Sukrosa adalah salah satu jenis karbohidrat yang dapat mendorong pertumbuhan bakteri, khususnya dalam memperluas koloni *Streptococcus mutans*. Konsumsi makanan manis seperti permen, coklat, dan makanan bergula lainnya menjadi faktor penting dalam pengembangan bakteri tersebut, yang padagilirannya berkontribusi pada proses terjadinya karies gigi. Bakteri *Streptococcus mutans* dapat berkembang biak dan membentuk koloni bila terkena sukrosa, sejenis karbohidrat. Makanan seperti permen,

coklat, dan berbagai camilan manis lainnya mengandung sukrosa, yang merupakan salah satu penyebab pertumbuhan bakteri. Penumpukan bakteri ini dapat mempercepat terbentuknya karies pada gigi. (Sari dan Waningsih, 2018).

c. Mikroorganisme

Mikroorganisme yang membentuk koloni pada plak gigi terdiri dari berbagai jenis bakteri. Di antara mereka, dua bakteri yang paling penting dan berkaitan dengan karies gigi adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus acidophilus*. Bakteri ini memiliki kemampuan untuk memetabolisme sukrosa menjadi asam laktat, yang pada gilirannya menurunkan pH di dalam mulut. Ketika pH turun di bawah 5,5, proses dekalsifikasi pada email gigi akan terjadi, dan ini memungkinkan perkembangan karies gigi semakin lanjut. (M, Joyston dan Bechal, 1992).

d. Waktu

Kemampuan saliva dalam mendeposit ulang mineral selama proses karies menunjukkan bahwa proses tersebut melibatkan tahapan penghancuran dan perbaikan yang berlangsung secara bergantian. Ini berarti bahwa air liur berperan penting di lingkungan gigi, dan kerusakan gigi tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan tahun. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa saliva berpotensi untuk menghentikan perkembangan karies. (M, Joyston dan Bechal, 1992).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies diantaranya:

a. Kebiasaan menggosok gigi

Kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, seperti frekuensi yang kurang atau teknik yang salah, dapat meningkatkan risiko karies gigi pada anak. Peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam

membentuk kebiasaan ini. Studi menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah karies gigi pada anak (Zerlinda et al., 2024).

b. Pola makan

Asupan makanan dan minuman manis secara berlebihan, terutama yang bersifat merusak gigi seperti permen dan minuman bersoda, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya karies. Seringnya konsumsi makanan manis sangat erat kaitannya dengan munculnya kerusakan gigi pada anak. Asupan gizi yang optimal sangat diperlukan selama masa kanak-kanak untuk mendukung pertumbuhan, kesehatan, serta pencegahan penyakit kronis dan obesitas. Pola makan anak yang tidak sehat juga dapat berdampak jangka pendek maupun panjang, termasuk risiko penyakit tidak menular dan angka kematian yang bisa dicegah. Anak usia sekolah yang aktif secara fisik membutuhkan energi yang mencukupi untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan mereka. Secara umum, pola makan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti tingkat aktivitas fisik, latar belakang pendidikan, pengetahuan gizi, status pekerjaan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (Suriyati et al., 2021).

c. Kekurangan fluoride

Fluorida berperan penting dalam memperkuat enamel gigi dan mencegah demineralisasi. Kekurangan paparan fluorida, baik dari air minum maupun pasta gigi, dapat meningkatkan risiko karies pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi topikal fluorida efektif dalam mencegah karies gigi pada anak (Lestari & Farhan, 2025).

d. GERD (Gastroesophageal Reflux Disease)

GERD dapat menyebabkan asam lambung naik ke rongga mulut, yang dapat mengikis enamel gigi dan meningkatkan risiko karies. Meskipun lebih umum pada orang dewasa, anak-anak juga dapat mengalami GERD yang berdampak pada kesehatan gigi mereka.

Namun, referensi spesifik mengenai hubungan GERD dan karies gigi pada anak masih terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut (Marlindayanti et al., 2014).

e. Mulut kering (Xerostomia)

Produksi air liur yang mencukupi sangat penting untuk menjaga keseimbangan asam-basa (pH) di dalam rongga mulut dan membantu proses pemulihan enamel gigi. Mulut kering atau xerostomia merupakan salah satu keluhan yang umum terjadi di area mulut. Kondisi ini bukan merupakan suatu penyakit tersendiri, melainkan gejala dari berbagai kondisi lain, seperti efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, terapi radiasi pada kepala dan leher, atau akibat penurunan fungsi kelenjar ludah. Xerostomia biasanya terjadi karena menurunnya jumlah atau kualitas air liur. Kekeringan di mulut ini dapat memicu risiko lebih tinggi terhadap kerusakan gigi, termasuk karies, terutama pada anak-anak (Heristalina et al., 2024).

C. Pencegahan Karies Pada Anak

Menurut (Sari dan Waningsih, 2018) hal yang perlu di perhatikan untuk mencegah terjadinya karies gigi yaitu:

a. Pemajanan fluoride

Tingkat kecil fluoride yang ditemukan dalam pasta gigi dapat membuat struktur gigi anak-anak lebih tahan terhadap demineralisasi, mencegah gigi berlubang. Pasta gigi anak-anak sangat baik karena mengandung 500-1000 ppm fluoride. Ketika anak-anak berusia 2 tahun ke atas, fluoride dalam pasta gigi ini dapat diberikan kepada mereka setelah mereka berkumur dengan air. Ini karena anak di bawah 2 tahun memiliki refleks menelan yang sangat tinggi, yang meningkatkan kemungkinan mereka akan menelan pasta gigi. Pemberian fluoride topikal, penggunaan obat kumur fluoride, pengolesan gel fluoride, dan pemberian air fluoride adalah cara lain untuk mencegah gigi berlubang.

b. Pola Diet

Seseorang perlu mengubah kebiasaan makannya untuk mencegah kerusakan gigi. Makanan manis yang mudah menempel pada permukaan gigi adalah salah satu contohnya. Misalnya, untuk mengurangi dampak plak, seseorang harus menyikat giginya dalam waktu 30 menit setelah mengonsumsi gula. Apel, pir, alpukat, dan makanan lain yang tinggi serat adalah pilihan yang sangat baik untuk menurunkan plak, dan mengonsumsi lebih banyak sayuran segar juga dianjurkan.

c. Kebersihan Mulut

Membatasi makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang pada anak merupakan salah satu cara untuk menghindari gigi berlubang, namun edukasi orang tua belum begitu berhasil dalam hal ini. Anak-anak dapat menghindarinya dengan menggosok gigi dengan benar sebelumnya. Anak-anak harus melakukan pemeriksaan gigi secara teratur setiap enam bulan untuk menghindari gigi berlubang. Keteraturan orang menyikat gigi dan mulut sebagai perilaku akan menentukan apakah mereka menjaga kebersihan mulut yang baik dan seberapa besar kemungkinan mereka untuk mengembangkan karies.

D. Proses Terjadinya Karies

Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak gula berkaitan erat dengan karies, infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin gigi. Streptococcus mutans adalah nama kolektif untuk bakteri penyebab karies yang berkontribusi terhadap perkembangan karies gigi. Anak-anak sering mengalami gigi berlubang akibat kesukaan mereka terhadap makanan manis yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Pengendalian plak berkaitan erat dengan menjaga kesehatan mulut dan gigi. Menyikat gigi adalah metode paling sederhana untuk mengendalikan plak.

Bakteri tertentu yang menghasilkan asam bertanggung jawab atas kerusakan gigi karena bakteri tersebut menurunkan kadar pH, yang dapat menyebabkan disintegrasi mineral email secara bertahap dan perkembangan

1 gigi berlubang. Pengendalian plak merupakan salah satu strategi untuk menghentikan kerusakan gigi. Menyikat gigi dan perkembangan karies telah dikaitkan dalam sejumlah penelitian. Menyikat gigi sangat penting untuk mengendalikan plak sebelum kerusakan gigi berkembang.

89 Adapun yang harus diperhatikan dalam proses menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu:oi87u8787iu

1. Cara menyikat gigi dengan benar
2. Seberapa sering dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyikat gigi
3. Penggunaan pasta flour
4. Pemakaian bahan disclosing

Upaya yang dilakukan antara lain penambahan jumlah tepung pada makanan, penggunaan tepung pada air minum, pengolesan langsung pada makanan.

90 Karies gigi merupakan salah satu dampak penuaan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Semakin lama gigi berada di lingkungan mulut dan semakin tua usianya, semakin besar dampak faktor risiko karies gigi terhadap gigi. Rata-rata indeks DMF-T pada masyarakat Indonesia lebih besar dari 5 pada rentang usia 12 sampai 35 tahun. Karies gigi dan penyakit periodontal lebih banyak terjadi pada populasi usia lanjut karena kondisi fisiologis yang mempengaruhi sendi rahang dan fungsi pengunyahan (Junarti, 2015).

33 E. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Terjadinya Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

3 Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak di usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa faktor psikososial yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh besar terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. (Putri Abadi dan Suparno, 2019). Ibu, sebagai orang dewasa terdekat dengan anak, memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap dan perilaku mereka. Anak-anak usia prasekolah biasanya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjaga kesehatan gigi dan

mulut mereka, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan yang diperlukan. Sayangnya, orang tua yang kurang memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut sering kali menganggap karies gigi sebagai hal yang wajar dialami oleh anak-anak. Mereka cenderung meremehkan masalah ini, karena dinilai tidak mengancam jiwa. Namun, jika orang tua atau anggota keluarga lainnya memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan mulut, anak-anak mereka pun akan lebih mungkin untuk mengikuti teladan tersebut. (Rompis, dkk, 2016)

Peran orang tua sangatlah krusial dalam membentuk perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pada tahun 1980, Green melakukan analisis mengenai perilaku manusia terkait kesehatan. Kesehatan individu dan aspek sosial dipengaruhi oleh dua faktor utama. Di dalam konteks ini, perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor penting:

1. Redisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, perilaku, dan latar belakang sosial ekonomi yang mendasari perubahan perilaku.
2. Faktor pendukung atau enabling factor, yang tercermin dalam lingkungan fisik, termasuk ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan.
3. Faktor penguat, yang terlihat dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, pejabat lainnya, serta orang-orang terdekat seperti keluarga dan guru, yang menjadi teladan dan acuan dalam perilaku masyarakat.

Orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan gigi dan mulut cenderung kurang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Mereka sering beranggapan bahwa gigi sulung tidak penting karena sifatnya yang sementara. Namun, anggapan ini sangat keliru. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk diajarkan cara menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

Kehidupan sehari-hari anak sangat dipengaruhi oleh beberapa aktivitas selama usia sekolah, oleh karena itu penting untuk mengatur kebersihan pribadi secara teratur. Pada tahun-tahun prasekolah, rencana yang teratur atau terjadwal dapat mengajarkan cara terbaik untuk membangun rencana

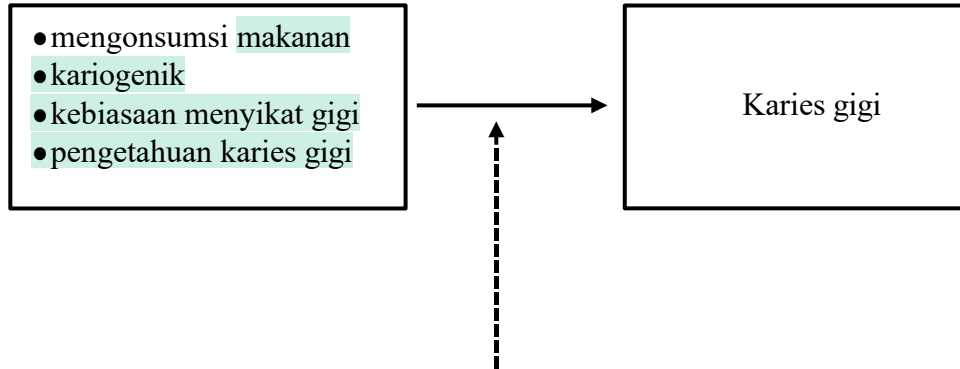
kebersihan pribadi yang teratur. Orang tua harus terus mengambil peran aktif dalam mengawasi kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Selain membantu 4.444 orang dalam meminimalkan atau menghilangkan plak secara menyeluruh, pemilihan ukuran dan kehalusan sikat gigi yang tepat sangat krusial untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Dengan demikian, sikap dan perilaku anak-anak sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan serta keterampilan layanan kesehatan yang dimiliki oleh ibu-ibu terdekat mereka. Mengingat bahwa anak-anak TK umumnya belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut mereka, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka dengan baik. (Rompis, dkk, 2016)

Kesehatan gigi anak-anak kini menjadi perhatian yang semakin penting. Masalah gigi berlubang di kalangan siswa sekolah dasar sangat krusial, karena menjadi salah satu indikator keberhasilan upaya menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak yang baru memasuki sekolah sering kali lebih rentan terhadap gigi berlubang, mengingat mereka cenderung suka mengemil dan makan atau minum sesuka hati. Walaupun karies gigi pada anak-anak sering terjadi, seringkali hal ini diabaikan oleh orang tua yang berharap gigi anak-anak mereka akan segera tergantikan oleh gigi permanen. Tingginya angka kasus karies saat ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemilihan makanan dan perawatan gigi yang tepat, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Dalam hal ini, pola asuh orang tua, terutama yang dilakukan oleh ibu, memiliki peranan penting dalam mengubah kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi kesehatan gigi anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua seringkali diamati, dievaluasi, dan ditiru oleh anak, baik secara sadar maupun tidak, sehingga kebiasaan baik atau buruk tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka. (Rompis, dkk, 2016)

F. Kerangka Konsep

Variabel independen (bebas)

variabel dependen(terikat)



Variable perancu

- 41
1. Peran orang tua
 2. Sosial ekonomi
 3. Pendidikan orang tua
 4. Akses layanan kesehatan gigi di sekolah (UKGS)

Keterangan : _____

variabel yang
 diteliti Variabel
 yang tidak
 diteliti

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan cross-sectional. Data yang digunakan diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisisioner, sementara status karies gigi siswa diukur dengan cara mengamati langsung kondisi gigi mereka menggunakan metode pemeriksaan objektif.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu murid SD Negeri Limbung Putera dengan jumlah 202 siswa.

2. Sampel

Dalam pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *kuota sampling*, yang dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability* (pengambilan sampel yang tidak acak). Sampel penelitian ini berjumlah 33, yang merupakan siswa-siswa kelas IV.

3. Kriteria sample

a) Kriteria inklusif

1. Sampel bersedia menjadi subyek dan berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuisisioner
2. Sampel bersedia dilakukan pemeriksaan (kooperatif)

b) Kriteria eksklusi

Tidak hadir/tidak bersedia dilakukan pemeriksaan

C. Instrument Penelitian

1. Instrumen

- a. Lembar kuisisioner
- b. Lembar pemeriksaan (kartu status karies gigi)

2. Alat yang digunakan:
 - a. Alat diagnostic (kaca mulut, sonde)
 - b. Nier bekken
 - c. Masker
 - d. Handscoon
 - e. Alat tulis
3. Bahan yang digunakan
 - a. Alcohol 70%
 - b. Air

D. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Limbung Putera.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni-Juli 2025

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel independen/bebas (memengaruhi)

Variabel bebas dalam penelitian ini mencakup kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi, dan pengetahuan tentang karies gigi.

2. Variabel dependen/terikat (dipengaruhi)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah karies gigi pada siswa SD Negeri Limbung Putera.

F. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Indikator Skor	Alat ukur
1	Karies gigi	Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang ditandai dengan adanya lubang atau perubahan warna cokelat/kehitaman akibat aktivitas bakteri dari	Adanya karies (lubang/perubahan warna/kerusakan) berdasarkan hasil observasi menggunakan alat diagnostik. Dikategorikan menjadi: -Ada karies -Tidak ada karies	Pemeriksaan objektif dengan sonde dan kaca mulut.
2	Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik	Kebiasaan siswa dalam mengonsumsi makanan yang mengandung gula tinggi dan bersifat lengket yang dapat memicu pembentukan plak dan karies.	Skor kuisisioner dari 8 item pertanyaan skala Likert: • 4 = Selalu • 3 = Sering • 2 = Kadang-kadang • 1 = Tidak pernah Kategori: - 61-100% skor maksimum = Baik - 1-60% skor maksimum = Kurang Baik	Kuisisioner tertutup dengan skala Likert
3	Kebiasaan menggosok	Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan	Skor kuisisioner dari 8 item pertanyaan	Kuisisioner tertutup

27

	gigi	gigi melalui aktivitas menggosok gigi dengan memperhatikan waktu, teknik, dan alat yang digunakan.	skala Likert: • 4 = Selalu • 3 = Sering • 2 = Kadang-kadang • 1 = Tidak pernah • Kategori: - 61-100% skor maksimum = Baik - 1-60% skor maksimum = Kurang Baik	dengan skala Likert
4	Pengetahuan tentang karies gigi	Tingkat pemahaman siswa mengenai karies gigi meliputi pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya	Kuisisioner terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Guttman: • Jawaban "Ya" = 1 • Jawaban "Tidak" = 0 Kategori: - 1-60% skor maksimum = Kurang Baik - 61-100% skor maksimum = Baik	Kuisisioner skala Guttman

(Tabel 3.1 Definisi operasional)

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang ditemukan atau diambil secara tidak langsung dari subyek yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian yang akan dibagikan kepada objek yang akan diteliti

b. Data sekunder

Perolehan data oleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa jumlah siswa SD Negeri Limbung Putera berupa lembaran absensi kelas.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa kuisisioner dan alat diagnostic. Kuisisioner yang dibagikan mencakup kebiasaan mengomsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menyikat gigi, dan pengetahuan tentang karies gigi serta pemeriksaan gigi dan mulut dilaksanakan untuk mengetahui kondisi status karies gigi responden

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Mengajukan permohonan pembuatan surat izin penelitian ke jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dengan tujuan kepada sekolah SD Negeri Limbung Putera

b. Pengajuan Surat permohonan penelitian kepada kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Cq Bidang penyelenggaraan pelayanan perizinan

c. Pengurusan kode etik penelitian

d. Mempersiapkan kuisisioner dan format pemeriksaan status karies untuk responden

2. Tahap pelaksanaan

a. Mempersiapkan alat dan bahan

- b. Mengumpulkan dan mengarahkan responden ke lokasi penelitian
 - c. Menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian kepada responden
 - d. Memberikan kuisioner dan menjelaskan petunjuk pengisiannya kepada responden
 - e. Memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuisioner kemudian kuisioner dikumpulkan oleh peneliti
 - f. Jawaban dari kuisioner di cek kelengkapannya, apabila ada pernyataan belum diisi, maka responden diminta kembali untuk melengkapinya.
 - g. Memeriksa status karies gigi responden dan mengisi hasil pemeriksaan pada format kartu status
3. Tahap pengolahan data
- a. Melakukan input data yang diperoleh
 - b. Melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh.

I. Analisis Data

Peneliti melakukan pengolahan data sebelum melakukan analisis data penelitian, yaitu:

1. Editing(mengedit data), Tahap editing penelitian ini yaitu dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lembar kuisioner dan pemeriksaan gigi dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pada sampel yang ada dan juga ketetapan responden dalam mengisi kuisioner dengan memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan pada kuisioner yang diberikan.
2. Coding data, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan kemudian peneliti memberi tanda atau kode pada data untuk memudahkan klarifikasi atau pengelompokan
3. Processing, yakni data yang telah diubah menjadi bentuk angka yang didapatkan dari responden dimasukkan kedalam program atau software computer untuk diolah dan di analisis datanya
4. Cleaning, yakni pengecekan data yang dimasukkan untuk ditinjau kembali apakah terdapat kekeliruan atau tidak.

6

Data penelitian ini dianalisis sesuai proses analisis data suatu penelitian. Adapun analisis yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Analisis univariat

2

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel, baik variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk angka dan kategori.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yang digunakan yaitu analisis yang menggunakan uji chi-square, uji chi-square digunakan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Limbung Putera, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 di SD Negeri Limbung Putera, diantaranya adalah faktor kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan gosok gigi, serta pengetahuan tentang karies gigi. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi untuk memberikan gambaran distribusi data.

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 4 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	16	48.5
2	Perempuan	17	51.5
Total		33	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden merupakan responden perempuan, dengan jumlah 17 orang (51.5%). Sementara itu, responden laki-laki memiliki jumlah sebanyak 16 orang (48.5%).

b. Distribusi Usia

Tabel 4 2 Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
1	9 Tahun	1	3.0
2	10 Tahun	26	78.9
3	11 Tahun	5	15.1
4	12 Tahun	1	3.0
Total		33	100.0

Berdasarkan usia responden pada Tabel 4.2, sebagian besar responden memiliki usia 10 tahun, dengan jumlah 26 orang (78.9%). Selain itu, responden berusia 11 tahun memiliki jumlah 5 orang (15.1%). Responden dengan usia 9 dan 12 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang (3.0%).

c. Distribusi Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik

Tabel 4 3 Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	14	42.4
2	Kurang Baik	19	57.6
Total		33	100.0

Kebiasaan responden mengonsumsi makanan kariogenik pada Tabel 4.3, paling banyak dijumpai pada kategori kurang baik dengan jumlah 19 orang (57.6%). Sementara itu, 14 orang responden lainnya (42.4%) memiliki kebiasaan yang baik dalam mengonsumsi makanan kariogenik.

d. Distribusi Kebiasaan Menggosok Gigi

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Menggosok Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	18	54.5
2	Kurang Baik	15	48.5
Total		33	100.0

Pada Tabel 4.4, sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik, dengan jumlah responden sebanyak 18 orang (54.5%). Sementara itu, terdapat 15 orang responden (48.5%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik.

e. Distribusi Pengetahuan Karies Gigi

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Karies Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	16	48.5
2	Kurang Baik	17	51.5
Total		33	100.0

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai karies gigi, dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat responden dengan pengetahuan yang baik dengan jumlah 16 orang (48.5%).

f. Distribusi Kejadian Karies Gigi

Tabel 4 Karakteristik Responden Menurut Kejadian Karies Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak Karies	8	24.2
2	Karies	25	75.8
Total		33	100.0

Berdasarkan Tabel 4.6, sebagian besar responden mengalami kejadian karies gigi, dengan jumlah 25 orang (75.8%). Selain itu, terdapat responden yang tidak mengalami kejadian karies gigi, dengan jumlah sebanyak 8 orang (24.2%).

2. Hubungan Faktor – Faktor Penyebab Kejadian Karies Gigi

Uji *chi-square* merupakan salah satu uji non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi, serta pengetahuan karies gigi terhadap kejadian karies gigi pada responden. Data dikatakan memiliki pengaruh jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$. Apabila nilai $\text{Sig.} > 0.05$, maka data tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- a. Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kariogenik Terhadap Kejadian Karies gigi

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Konsumsi Kariogenik dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Kebiasaan Konsumsi		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	17 (51.5%)	8 (24.2%)	25 (75.8%)	0.032
Tidak Karies	2 (6.1%)	6 (18.2%)	8 (24.2%)	
Total	19 (57.6%)	14 (42.4%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.7, sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat 6 orang responden (18.2%) yang memiliki kebiasaan konsumsi yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. = 0.32 atau Sig. > 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi.

b. Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Antara Kebiasaan Menggosok Gigi dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Kebiasaan Gosok Gigi		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	17 (51.5%)	8 (24.2%)	25 (75.8%)	0.006
Tidak Karies	1 (3.0%)	7 (21.2%)	8 (24.2%)	
Total	18 (54.5%)	15 (48.5%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.8, sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 17 orang (51.5%). Selain itu, terdapat 7 orang responden (21.2%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. = 0.006 atau Sig. < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi.

- c. Hubungan Pengetahuan **Karies Gigi** Terhadap Kejadian **Karies gigi**

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Karies Gigi dan Kejadian Karies gigi

Karies Gigi	Pengetahuan Karies		Total	Sig.
	Kurang	Baik		
Karies	16 (48.5%)	9 (27.3%)	25 (75.8%)	0.011
Tidak Karies	1 (3.0%)	7 (21.2%)	8 (24.2%)	
Total	17 (51.5%)	16 (48.5%)	33 (100%)	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4.9, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan karies gigi yang kurang baik, juga mengalami kejadian karies gigi dengan jumlah 16 orang (48.5%). Selain itu, terdapat 7 orang responden (21.2%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak mengalami kejadian karies gigi.

Hasil uji *chi-square* diperoleh data bahwa nilai Sig. = 0.011 atau Sig. < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan karies gigi dengan kejadian karies gigi.

B. Pembahasan

1. Hubungan Faktor **Kebiasaan Konsumsi Kariogenik** Terhadap **Kejadian Karies gigi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik yang kurang baik. Hal tersebut memicu terjadinya kejadian **karies gigi** pada sebagian besar responden yang diteliti. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi

makanan kariogenik yang kurang baik lebih rentan terkena karies gigi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.032 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kebiasaan konsumsi kariogenik yang buruk cenderung memiliki potensi yang tinggi untuk terjadi karies gigi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ronaldo et al., (2024) dengan judul penelitian “Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di SDN 1 Bukit Tunggul Palangka Raya”. Pada penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, dengan kejadian karies gigi pada responden.

Faktor yang menyebabkan anak suka mengonsumsi makanan kariogenik dan cenderung memiliki kebiasaan buruk dalam mengkonsumsinya adalah rasanya yang enak, serta kemasan atau penampilannya yang menarik. Selain itu, kebiasaan konsumsi makanan kariogenik atau manis dapat terjadi karena anak sudah mampu mengatur pola makannya sendiri, mendapatkan pengaruh dari teman, atau karena adanya iklan atau *reldame* makanan di televisi yang juga dapat mempengaruhi pola makan anak dan keinginan mereka untuk mencoba makanan yang belum dicoba atau dikenalkan (Ronaldo et al., (2024).

2. Hubungan Faktor Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan menggosok gigi yang kurang baik. Hal tersebut berdampak terhadap tingginya kejadian karies yang dialami oleh responden. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 yang menunjukkan bahwa faktor kebiasaan menggosok gigi memiliki pengaruh terhadap kejadian karies gigi responden.

Responden dengan kebiasaan gosok gigi yang kurang baik cenderung lebih rentan untuk terjadi karies gigi. Sebaliknya, responden

yang memiliki kebiasaan gosok gigi yang baik cenderung lebih kebal terhadap kejadian karies gigi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayitno et al., (2024), dengan judul “Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan data bahwa terdapat hubungan antara faktor kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak.

Penyakit gigi seperti karies biasanya dimulai dengan plak di gigi. Plak muncul dari sisa makanan yang mengendap pada lapisan gigi. Bakteri mulut umum seperti *Streptococcus mutans* berinteraksi dengan plak ini. Lapisan email gigi akan menipis karena plak. Karena itu, cara terbaik untuk menghindari plak gigi adalah menggosok gigi setelah makan (Faudah Amin et al., 2023). Kejadian karies gigi dapat dicegah dengan menggosok gigi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun kebiasaan menggosok gigi yang baik, khususnya pada anak-anak.

3. Hubungan Faktor Pengetahuan Karies Gigi Terhadap Kejadian Karies gigi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai karies gigi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor pengetahuan karies gigi yang rendah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya kejadian karies gigi yang dialami oleh responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.011 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dan kejadian karies gigi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Robbihi & Anang, (2021) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara faktor pengetahuan dengan kejadian karies yang dialami oleh responden.

Hal tersebut mampu memberikan gambaran bahwa pengetahuan kesehatan gigi memiliki peran yang penting dalam mencegah terjadinya

karies gigi pada anak. anak yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik akan cenderung menjaga kesehatan gigi mereka, salah satunya dengan memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik. Selain itu, anak yang memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik akan lebih menghindari hal-hal yang dapat merusak gigi mereka, seperti konsumsi makanan kariogenik secara berlebihan.

Maka dari itu, sangat penting untuk menanamkan pengetahuan kepada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi mereka. Dengan memiliki pengetahuan yang baik, maka anak memiliki peluang yang lebih tinggi untuk terhindar dari gangguan kesehatan gigi, salah satunya adalah kejadian karies gigi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada murid kelas 4 SD Negeri Limbung Putera. Siswa yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis dan lengket secara berlebihan lebih berisiko mengalami karies gigi.
2. Penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi. Siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik lebih banyak mengalami karies dibandingkan dengan yang menjaga kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai karies gigi. Anak yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan gigi cenderung menjaga kebersihan giginya, seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari konsumsi makanan kariogenik berlebihan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan mengakibatkan perilaku kurang peduli terhadap kebersihan gigi sehingga meningkatkan risiko karies. Dengan demikian, pengetahuan memiliki peran penting dalam pencegahan karies gigi dan perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan gigi sejak dini.

B. Saran

1. Bagi sekolah, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui sikat gigi secara teratur, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta mengurangi konsumsi makanan dan minuman manis.

2. Bagi tenaga kesehatan gigi, disarankan untuk memperbanyak kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai pola makan sehat serta perawatan gigi sejak usia dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode yang lebih luas dan melibatkan variabel lain seperti faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kebiasaan sehari-hari, sehingga pemahaman mengenai determinan karies gigi menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R., Sari, N. N., & Aspriyanto, D. (2014). Tingkat Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Jurnal Pdgi*, 63(1), 1–7.
- Alini, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sdn.005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.22>
- Faudah Amin, M., Yusra, Y., Juliawati, M., Kusnoto, J., & Ie Elline. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Kasus Gawat Darurat Gigi Pada Remaja Wilayah Kayu Mas Jakarta Timur`1. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 2(2). <https://doi.org/10.25105/jakt.v2i2.18737>
- Heristalina, Y., Utami, N. K., & Sari, E. (2024). Hipertensi Dengan Mulut Kering (Xerostomia) Pada Pasien Di Puskesmas. *Journal Of Oral Health Care*, 12(1), 46–53. <https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2395>
- Hidayati, S., Kunafah, S., & Mahirawatie, I. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health And Medical*, 1(3), 2774–5244.
- Jalante, A., Suhartatik, & Zaenal, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Junarti, D. (2015). *Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies*.
- Kemenkes Ri. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*.
- Kirana, R. W. (2020). *Hubungan Suasana Perasaan Pada Ibu Dengan Perilaku Anak Autis*.
- Lestari, N., & Farhan, M. S. A. (2025). Efektifitas Berbagai Macam Teknik Penggunaan Topical Application Fluoride Terhadap Karies Anak. *E-Gigi*, 13, 233–240.
- M, E. A., Joyston, K. S., & Bechal. (1992). *Dasar-Dasar Karies Penyakit Dan Penanggulangannya*.
- Marlindayanti, Widiati, S., & Supartinah, A. (2014). Prediksi Risiko Karies Baru Berdasarkan Konsumsi Pempek Pada Anak Usia 1112 Tahun Di Palembang (Tinjauan Dengan Cariogram). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(2), 117. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.8738>

- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jigim (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/Jgm.V3i2.1436>
- Maryani, E. (2019). *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggulangrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*
- Prayitno, S., Bachrun, E., Kuswanto, Suhartiningsih, S., Haryono, & ⁶deddi, H. &. (2024). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak. *Warta Bhakti Husada*
- Mulia : Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua Pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V3i1.161>
- Robbihi, H. I., & Anang. (2021). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 59–66. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V11i1.375>
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak Tk Di Kota Tahuna. *E-Gigi*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/Eg.4.1.2016.11483>
- Ronaldo, F., Wiyono, H., & Anggraini, U. P. (2024). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V
- Di Sdn 1. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 10(01), 28–42.
- Sari, M., & Waningsih, S. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Qomari Desa Lao Duri*.
- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pangan*, 2(1), 95–100.
- Zerlinda, N., Sarwo, I., Purwaningsih, E., & Larasatih, R. (2024). Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 5(2), 1–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Etik Penelitian



Kemenkes
Poltekkes Makassar

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
☎ 08115566606
🌐 <https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 1464/M/KEPK-PTKMS/VII/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : MIFTHAHUL KHAERIYYAH
Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi D.III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar

Dengan Judul:
Title

"Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SD Negeri Limbung Putera"

"Factors related to the incidence of dental caries in Limbung Putera State Elementary School students"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Juli 2026.
Declaration of ethics applies during the period July 14, 2025 until July 14, 2026.



July 14, 2025
Professor and Chairperson,

H. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kampus



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
 Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 ☎ (031) 84978693
 🌐 <https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/510/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan izin penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah.**

Kepada :
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan
 di
 Tempat.

Sesuai kurikulum Program Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Makassar Tahun Akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut dimohon, mahasiswa kami atas nama :

N a m a : MIFTHAHUL KHAERIYYAH
 Nim : PO713261221074
 Judul KTI : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada murid SD Negeri Limbung Putera

Kiranya dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Limbung Putera.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 4 Juli 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
 Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.MKes
 NIP 196606221989031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian DPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 16527/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/510/2025 tanggal 04 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MIFTHAHUL KHAERIYYAH	
Nomor Pokok	: PO713261221074	
Program Studi	: Kesehatan Gigi	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D3)	
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar	

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada murid SD Negeri Limbung Putera "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Juli s/d 25 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 25 Juli 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 4 Surat Izin PTSP Kabupaten Gowa



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/1398/PENELITIAN/DPMPTSP-GOWA Lampiran : - Perihal : Surat Keterangan Penelitian	Kepada Yth, Kepala SD Negeri Limbung Putera di – Tempat
--	--

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 16527/S.01/PTSP/2025 tanggal 25 Juli 2025 tentang Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama	: MIFTHAHUL KHAERIYYAH
Tempat/ Tanggal Lahir	: Limbung / 3 Juni 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Pokok	: PO713261221074
Program Studi	: D3 Kesehatan Gigi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(D3)
Alamat	: Jl. Tubarania Limbung

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada murid SD Negeri Limbung Putera"

Selama : 25 Juli 2025 s/d 25 Agustus 2025
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 29 Juli 2025



a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA
 TT ELEKTRONIK
H.INDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos.M.Si
 Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. -

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

Lampiran 5 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI LIMBUNG PUTERA
Alamat : Jl Masjid Besar Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa Kode Pos 92152

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 054/DISDIK.BJG/UPT/SDN.01/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SD Negeri Limbung Putera menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Khaeriyah
NIM : PO713261221074
Program Studi : D3 Kesehatan Gigi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPT. SD Negeri Limbung Putera, terhitung tanggal 30 Juli s.d 01 Agustus 2025 guna penulisan Karya Ilmiah dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA MURID SD NEGERI LIMBUNG PUTERA"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 30 Juli 2025
Kepala Sekolah

H. ABD. MUAS, S.Pd., M.M
NIP.196512311984111042



Lampiran 6 Instrumen

A. Lembar kuisisioner

Nama :
 Umur :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Petunjuk : Berikan tanda centang $\checkmark$ pada kotak pilihan jawaban

4. PENGETAHUAN

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Karies gigi merupakan permasalahan gigi paling sering ditemukan pada anak		
2.	Perawatan kesehatan gigi yang tidak sesuai akan menyebabkan masalah kesehatan gigi pada anak		
3.	Cara mencegah karies gigi pada anak adalah dengan cara menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur		
4.	Karies adalah salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan di masyarakat terutama pada anak-anak		
5.	Menggosok gigi yang baik dan teratur dapat mencegah karang gigi dan karies gigi		
6.	Karies gigi dapat mempengaruhi perubahan nutrisi anak		
7.	Memeriksa kesehatan gigi ke dokter gigi secara rutin		
8.	Gula merupakan salah satu penyebab karies pada gigi		
9.	Menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi		
10.	Menggosok gigi dilakukan sesudah makan dan sebelum tidur		
11.	Menggosok gigi menggunakan sikat gigi sendiri-sendiri		

12.	Makan makanan manis pada malam hari dapat menyebabkan karies		
13.	Kebiasaan menggosok gigi sudah dilakukan dari saya kecil		
14.	Mengetahui cara tentang menjaga kesehatan gigi		
15.	Karies dapat menyebabkan gigi goyang		

5. MAKANAN

NO	PERTANYAAN	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1.	Apakah adik-adik suka mengonsumsi makanan-makanan manis?				
2.	Berapa kali adik-adik mengonsumsi makanan manis dalam 1 hari?				
3.	Apakah adik-adik punya kebiasaan makan makanan manis pada malam hari?				
4.	Apakah adik-adik pernah mengonsumsi coklat?				
5.	Apakah adik-adik sering mengonsumsi permen?				
6.	Apakah adik-adik suka makan es krim?				
7.	Apakah adik-adik pernah minum minuman bersoda?				
8.	Apakah adik-adik sering minum susu kental manis?				

6. KEBIASAAN MENYIKAT GIGI

NO	PERTANYAAN	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Apakah adik-adik terbiasa menggosok gigi pagi dan malam?				
2.	Apakah adik-adik menggosok gigi sebelum tidur?				
3.	Apakah adik-adik menggosok gigi setiap sesudah makan di pagi hari?				
4.	Apakah adik-adik menggosok gigi menggunakan pasta gigi?				
5.	Apakah adik-adik sudah tau cara menggosok gigi dengan baik dan benar?				
6.	Apakah adik-adik setelah makan makanan manis dan lengket langsung untuk menggosok gigi?				
7.	Apakah adik-adik menggunakan sikat gigi milik sendiri (tidak bergantian)?				
8.	Apakah orang tua adik-adik selalu mengingatkan tentang menggosok gigi?				

Lampiran 7 Data Mentah

Tabulasi Data

Data Hasil Kuesioner Kebiasaan Makan Makanan Kariogenik

No	Nama	Pertanyaan								Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
1	ANM	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
2	ANA	3	2	1	3	2	3	1	2	17	53.125	Kurang Baik
3	AP	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	Kurang Baik
4	AM	3	2	2	4	3	4	1	2	21	65.625	Baik
5	AZZG	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
6	AAR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	Kurang Baik
7	FR	2	2	1	2	3	2	4	2	18	56.25	Kurang Baik
8	F	3	2	2	4	4	3	2	3	19	59.375	Kurang Baik
9	H	3	2	1	4	2	3	1	4	20	62.5	Baik
10	IM	2	2	1	2	2	3	1	2	15	46.875	Kurang Baik
11	MA	2	2	2	1	2	4	1	2	16	50	Kurang Baik
12	MA	1	3	3	4	2	4	4	3	24	75	Baik
13	MAS	2	2	2	2	3	3	1	2	17	53.125	Kurang Baik
14	MDP	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	Kurang Baik
15	MF	4	4	3	2	2	3	2	4	24	75	Baik
16	MF	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik

No	Nama	Pertanyaan								Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
17	MAA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25	Kurang Baik
18	MAA	1	1	2	3	2	2	1	4	16	50	Kurang Baik
19	MNQ	2	2	2	3	2	4	2	2	19	59.375	Kurang Baik
20	MRR	2	2	2	2	3	3	1	2	17	53.125	Kurang Baik
21	MRAG	3	2	2	4	3	4	1	2	21	65.625	Baik
22	MS	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	Kurang Baik
23	MZ	3	2	1	1	2	4	1	3	17	53.125	Kurang Baik
24	NAS	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.125	Kurang Baik
25	NS	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
26	NAF	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
27	NI	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53.125	Kurang Baik
28	NTY	2	2	1	2	2	3	3	3	18	56.25	Kurang Baik
29	NU	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
30	RAR	2	2	2	4	2	3	2	2	19	59.375	Kurang Baik
31	SB	3	2	2	4	4	3	2	3	23	71.875	Baik
32	SNR	4	3	2	2	3	4	3	4	25	78.125	Baik
33	ZZ	2	2	1	2	1	4	4	4	20	62.5	Baik

Data Hasil Kuesioner Kebiasaan Menggosok Gigi

No	Nama	Pertanyaan								Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
1	ANM	4	3	2	4	4	2	2	3	24	75	Baik
2	ANA	1	2	2	3	2	2	3	3	18	56.25	Kurang Baik
3	AP	1	2	2	3	3	2	3	2	18	56.25	Kurang Baik
4	AM	2	2	3	2	2	2	4	2	19	59.375	Kurang Baik
5	AZZG	3	3	4	4	3	2	2	4	25	78.125	Baik
6	AAR	2	2	2	3	2	3	2	3	19	59.375	Kurang Baik
7	FR	2	2	2	4	3	2	1	2	18	56.25	Kurang Baik
8	F	4	3	2	2	2	2	2	2	19	59.375	Kurang Baik
9	H	4	2	2	3	3	3	3	3	23	71.875	Baik
10	IM	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53.125	Kurang Baik
11	MA	3	2	2	2	2	3	2	2	18	56.25	Kurang Baik
12	MA	1	3	2	4	2	3	2	2	19	59.375	Kurang Baik
13	MAS	2	2	2	2	4	2	2	2	18	56.25	Kurang Baik
14	MDP	2	2	2	4	4	3	2	4	23	71.875	Baik
15	MF	4	3	3	4	4	4	4	4	30	93.75	Baik
16	MF	4	3	2	4	4	2	2	4	25	78.125	Baik
17	MAA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	Baik
18	MAA	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71.875	Baik
19	MNQ	2	2	2	3	2	2	3	3	19	59.375	Kurang Baik
20	MRR	4	2	2	2	2	2	2	2	18	56.25	Kurang Baik
21	MRAG	4	4	3	4	4	4	4	4	31	96.875	Baik

No	Nama	Pertanyaan								Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8			
22	MS	3	3	2	4	3	2	4	3	24	75	Baik
23	MZ	3	2	4	2	2	2	2	2	19	59.375	Kurang Baik
24	NAS	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100	Baik
25	NS	4	3	2	4	4	2	2	3	24	75	Baik
26	NAF	4	3	2	4	4	2	2	3	24	75	Baik
27	NI	2	2	2	3	2	1	4	3	19	59.375	Kurang Baik
28	NTY	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53.125	Kurang Baik
29	NU	2	3	2	2	2	2	2	2	17	53.125	Kurang Baik
30	RAR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	Kurang Baik
31	SB	4	3	2	4	4	2	2	3	24	75	Baik
32	SNR	2	2	2	2	3	2	3	2	18	56.25	Kurang Baik
33	ZZ	4	2	2	2	3	2	2	1	18	56.25	Kurang Baik

Data Hasil Kuesioner Pengetahuan

No	Nama	Pertanyaan															Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15			
1	ANM	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	9	60	Kurang Baik
2	ANA	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	60	Kurang Baik
3	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
4	AM	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	9	60	Kurang Baik
5	AZZG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
6	AAR	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.333	Baik
7	FR	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	8	53.333	Kurang Baik
8	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
9	H	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	60	Kurang Baik
10	IM	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	60	Kurang Baik
11	MA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86.667	Baik
12	MA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	60	Kurang Baik
13	MAS	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9	60	Kurang Baik
14	MDP	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	9	60	Kurang Baik
15	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
16	MF	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9	60	Kurang Baik
17	MAA	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	8	53.333	Kurang Baik
18	MAA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.333	Baik
19	MNQ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
20	MRR	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9	60	Kurang Baik
21	MRAG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik

No	Nama	Pertanyaan															Total	%	Kategori
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15			
22	MS	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	9	60	Kurang Baik
23	MZ	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	60	Kurang Baik
24	NAS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.333	Baik
25	NS	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	86.667	Baik
26	NAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
27	NI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9	60	Kurang Baik
28	NTY	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
29	NU	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	60	Kurang Baik
30	RAR	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93.333	Baik
31	SB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100	Baik
32	SNR	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9	60	Kurang Baik
33	ZZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	86.667	Baik

Hasil Pemeriksaan Karies

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Karies/Tidak
1	ANM	10	Perempuan	Tidak Karies
2	ANA	10	Perempuan	Karies
3	AP	11	Laki-Laki	Karies
4	AM	10	Perempuan	Karies
5	AZZG	10	Perempuan	Tidak Karies
6	AAR	9	Perempuan	Karies
7	FR	10	Perempuan	Karies
8	F	10	Perempuan	Tidak Karies
9	H	10	Laki-Laki	Karies
10	IM	10	Perempuan	Karies
11	MA	11	Perempuan	Karies
12	MA	10	Laki-Laki	Karies
13	MAS	10	Laki-Laki	Karies
14	MDP	10	Laki-Laki	Karies
15	MF	10	Laki-Laki	Karies
16	MF	10	Laki-Laki	Tidak Karies
17	MAA	10	Laki-Laki	Karies
18	MAA	10	Laki-Laki	Karies
19	MNQ	10	Laki-Laki	Karies
20	MRR	10	Laki-Laki	Karies
21	MRAG	10	Laki-Laki	Tidak Karies
22	MS	12	Laki-Laki	Karies

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Karies/Tidak
23	MZ	10	Laki-Laki	Karies
24	NAS	11	Laki-Laki	Karies
25	NS	10	Perempuan	Karies
26	NAF	11	Perempuan	Tidak Karies
27	NI	10	Perempuan	Karies
28	NTY	10	Perempuan	Tidak Karies
29	NU	10	Perempuan	Karies
30	RAR	10	Perempuan	Karies
31	SB	10	Laki-Laki	Tidak Karies
32	SNR	10	Perempuan	Karies
33	ZZ	11	Perempuan	Karies

Lampiran 8 Biodata Penulis

BIODATA



Nama Lengkap : Mifthahul Khaeriyah
Tempat Tanggal Lahir : Limbung, 03 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Tubarania Limbung
Agama : Islam
No Hp : 083853716745
Alamat E-mail : mifthahulkhaeriyah2003@gmail.com
Kebangsaan (suku) : Indonesia (Makassar)
Nama Orang Tua
 a. Ayah : Harianto
 b. Ibu : Salma

Riwayat Pendidikan

a. SD Negeri Limbung Putera :2009-2015
 b. SMP Negeri 1 Bajeng :2015-2018
 c. SMA Negeri 2 Gowa :2018-2021
 d. Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi :2022-2025